

BAB 1

PEDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Secara umum perusahaan adalah suatu unit kegiatan ekonomi yang tujuannya untuk menggunakan sumber-sumber ekonomi dengan tujuan untuk menyediakan barang dan jasa yang biasa memuaskan kebutuhan dengan cara yang menguntungkan. Perusahaan dagang secara umum dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan untuk menghasilkan keuntungan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan dan mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi (Anoraga, 2018).

Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang dalam kegiatan utamanya yaitu membeli dan menjual barang sehingga pendapatan pokoknya diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan. Menurut Irham (2014), fungsi utama persediaan mampu menyediakan dalam jumlah yang mencukupi perusahaan dagang secara sistematis akan menyelenggarakan catatan persediaan yang digunakan untuk menentukan berapa besarnya barang dagangan yang tersedia untuk dijual dan untuk mengetahui beberapa barang yang laku terjual. Maka dari itu diperlukan adanya sistem pencatatan dan penilaian yang untuk menentukan persediaan barang.

Menurut Ballou (2017), persediaan merupakan jumlah barang atau bahan mentah yang disimpan oleh perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan atau proses produksi. Persediaan memiliki peran penting dalam manajemen rantai pasok, karena dapat mempengaruhi ketersediaan barang dan biaya operasional

perusahaan. Ballou (2017), menyebutkan bahwa tingginya tingkat persediaan dapat menambah biaya penyimpanan dan risiko kekurangan stok, sedangkan rendahnya tingkat persediaan dapat meningkatkan risiko keterlambatan pengiriman dan kehilangan pelanggan. Oleh karena itu, manajemen persediaan yang efektif harus memperhitungkan faktor-faktor seperti permintaan pelanggan, waktu pengiriman, dan biaya produksi, serta menggunakan teknologi dan sistem manajemen inventaris yang tepat. Dengan melakukan manajemen persediaan yang baik, perusahaan dapat meminimalkan biaya penyimpanan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan.

Persediaan merujuk pada penyimpanan bahan baku atau barang yang bertujuan untuk mendukung kelancaran sistem produksi atau aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Persediaan dapat dianggap sebagai barang-barang yang dipegang untuk penggunaan atau penjualan di masa depan. Terdapat tiga jenis persediaan, yaitu persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan barang jadi. Persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi disimpan sebelum digunakan atau diproses dalam proses produksi, sementara persediaan barang jadi atau barang dagangan disimpan sebelum dijual atau dipasarkan (Ristono, 2009).

Sistem persediaan dan pergudangan adalah dua elemen penting dalam manajemen rantai pasok. Simchi-Levi (2003), menjelaskan sistem persediaan mencakup pengelolaan inventaris, pengendalian permintaan, dan manajemen pengiriman barang. Sistem ini dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan stok persediaan, meminimalkan biaya produksi, dan mempercepat waktu pengiriman barang. Sementara itu Coyle (2017), menyebutkan sistem pergudangan

mencakup pengelolaan layout, pemilihan lokasi, dan sistem manajemen material. Coyle (2017), menekankan pentingnya tata letak yang efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional gudang, seperti pengaturan alur material yang lancar dan penempatan barang yang strategis.

Dalam keseluruhan, sistem persediaan dan pergudangan saling terkait dan dapat saling memengaruhi dalam manajemen rantai pasok. Dengan melakukan manajemen persediaan dan pergudangan yang baik, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya produksi, dan memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Menurut Subagyo (2000), ketika sistem pergudangan tidak optimal, berbagai masalah dapat muncul seperti barang kadaluarsa, kehilangan barang, dan dampak lain yang pada akhirnya dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Persediaan yang baik mencakup sistem pelayanan yang efisien. Salah satu metode yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah *Economical Order Quantity* (EOQ), yang mengacu pada jumlah pembelian yang ekonomis pada setiap kali pembelian. Dengan menggunakan EOQ, perusahaan dapat mengoptimalkan pembelian bahan baku dan barang, mengurangi biaya pemeliharaan persediaan di gudang, serta meminimalkan biaya pemesanan tahunan (Subagyo, 2000).

Kemudian dalam metode pengendalian persediaan ini juga terdapat Faktor lain yang mempengaruhi persediaan adalah strategi persediaan perusahaan. Strategi persediaan dapat mempengaruhi jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan, seperti strategi Just-In-Time (JIT) yang mengharuskan perusahaan memproduksi barang tepat waktu dan mengurangi persediaan. Selain itu, teknologi dan inovasi juga dapat mempengaruhi persediaan karena dapat membantu perusahaan

memperkirakan permintaan pelanggan dengan lebih akurat dan mengurangi waktu pengiriman bahan (Mordi & Okolie, 2021).

Metode tersebut jika dijalankan dengan baik oleh sebuah perusahaan, akan menciptakan sebuah sistem kerja persediaan yang baik, ditambah jika persediaan yang dilaksanakan merupakan persediaan yang bersifat *fast moving*. Salah satu contoh dari persediaan bersifat *fast moving* adalah barang yang memiliki masa atau waktu kadaluarsa. Barang *perishable* merujuk pada barang-barang yang memiliki umur simpan terbatas dan rentan terhadap pembusukan atau kerusakan seiring berjalannya waktu. Jenis barang ini membutuhkan kondisi penyimpanan khusus, seperti pengendalian suhu dan penanganan yang tepat, untuk menjaga kualitas dan keamanannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Agarwal dan Singh (2021), barang *perishable* meliputi berbagai produk seperti buah-buahan segar, produk susu, daging, makanan laut, dan sejumlah obat-obatan tertentu.

Karena rentan terhadap kerusakan, pengiriman tepat waktu dan manajemen rantai pasok yang efisien sangat penting untuk memastikan ketersediaan barang *perishable* berkualitas tinggi bagi konsumen. Metode preservasi yang efektif, seperti pendinginan dan pembekuan, memainkan peran penting dalam memperpanjang umur simpan barang *perishable* (Dunn, 2019). Selain itu, kepatuhan yang ketat terhadap regulasi keamanan pangan dan standar kualitas menjadi hal yang penting untuk meminimalkan risiko yang terkait dengan penanganan dan distribusi barang *perishable* (Williams, 2020). Secara keseluruhan, manajemen barang *perishable* melibatkan keseimbangan yang sensitif antara efisiensi rantai pasok, jaminan kualitas, dan kepuasan konsumen.

Distributor Buah Impor H Tumirin Kabupaten Bekasi merupakan sebuah bidang usaha yang bergerak di sektor Buah buahan Impor, bergerak sejak 2011. Pada kegiatannya distributor buah impor ini menjual buah buahan yang berasal dari luar negeri, seperti anggur, apel, pear, kelengkeng, dan masih banyak lagi. Distributor Buah Impor H Tumirin Kabupaten Bekasi ini memiliki gudang pendingin untuk menyimpan barang dagangannya, Distributor buah impor bekerja sama dengan produsen buah di berbagai negara, mengatur pengiriman, penyimpanan, dan distribusi buah-buahan impor. Dalam bisnis distributor buah Impor, penting untuk memastikan kualitas buah tetap terjaga selama proses pengiriman dan penyimpanan, karena barang yang bersifat *perishable*. Dengan didukungnya fasilitas Distributor yang memiliki gudang pendingin atau *cold storage*, Distributor ini harus memiliki pengendalian barang yang baik pula agar persediaan dapat dijalankan dengan baik.

Dalam pelaksanaan observasi, dijumpai beberapa masalah terkait dengan persediaan barang dagang pada Distributor buah impor, dimana terdapat pengendalian barang dagang yang tidak terstruktur sehingga masalah tersebut akan mempengaruhi persediaan barang yang ada di Distributor ini, persediaan akan mengalami penumpukan ataupun kekurangan barang. Disebabkan karena tidak terstrukturnya pengendalian persediaan yang ada di Distributor Buah Impor ini. Kemudian Distributor Buah Impor tidak melakukan perhitungan terlebih dahulu terhadap barang yang akan diorder.

Maka keahlian dalam manajemen rantai pasok dan pemilihan metode pengemasan yang tepat adalah kunci keberhasilan dalam menjaga kualitas buah impor, maka dari itu peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul

“Analisis Persediaan Barang Dagang Pada Distributor Buah Impor H Tumirin di Kabupaten Bekasi”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan diatas, masalah yang dihadapi oleh Distributor Buah Impor ini adalah tidak terstrukturnya pengendalian persediaan yang dijalankan serta tidak melaksanakan perencanaan terlebih dahulu dalam melaksanakan *reorder*, maka terbentuklah rumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian persediaan barang dagang pada Distributor Buah Impor H Tumirin Kabupaten Bekasi?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi proses pengendalian persediaan barang dagang pada Distributor Buah Impor H Tumirin Kabupaten Bekasi?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan pengendalian persediaan barang yang diterapkan dalam gudang yang terdapat di Distributor Buah Impor, Bekasi.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pengendalian persediaan barang yang diterapkan pada Distributor Buah Impor H Tumirin Kabupaten Bekasi.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat ataupun kegunaan di harapkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

a). Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti, serta kesempatan untuk mengaplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di perkuliahan dalam bidang logistik khususnya dalam pengendalian atas persediaan.

b). Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam memperbaiki dan meneliti kelemahan pengendalian internal perusahaan. Dapat menjalin kerjasama antara perusahaan dan Universitas dalam melakukan penelitian.

c). Bagi Program Studi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi dan memberikan tambahan informasi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pergudangan dan sebagai acuan untuk diadakan penelitian lebih lanjut.